PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS IV SDN 09 RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Inayatul Fitri[1], Rahmia Tuljannah[2], Sry Apfani[3], Rona Rossa[4], Sisri Wahyuni[5]
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia
Alamat e-mail: yatulfitri24@gmail.com[1], rahmiatulljanah@adzkia.ac.id[2], s.apfani@adzkia.ac.id[3], rona.r@adzkia.ac.id[4], wahyunisisri1985@gmail.com[5]

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students of SDN 09 Ranah Batahan, West Pasaman Regency, where in the learning process students feel bored, students only receive learning materials delivered by the teacher without daring to express their ideas in the learning process and learning activities are still teacher-centered. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Discovery Learning model in fourth-grade students of SDN 09 Ranah Batahan, West Pasaman Regency. The approach used in this study is quantitative and qualitative. The type of research that the researcher conducted is classroom action research. The study was conducted in 2 cycles with a total of 3 meetings. The objects of this study were fourth-grade students of SDN 09 Ranah Batahan. Data collection techniques used were observation, student learning outcome tests and documentation. Assessment instruments used in this study were observation sheets, question sheets and documentation. Data analysis used qualitative and quantitative data analysis. The average percentage value of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Discovery Learning model in the first cycle of the first meeting was obtained an average of 75.83 with a student completion percentage of 50%. In cycle I, meeting II, the average score was 80 with a student completion percentage of 55.56%. Then in cycle II, it increased with an average score of 84.16 with a student completion percentage of 88.88%. So, it can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in grade IV of SDN 09 Ranah Batahan.

Keywords: *Discovery Learning Model, Pancasila Education, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, di mana dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Discovery Learning di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman

Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan jumlah 3 kali pertemuan. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 09 Ranah Batahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar soal dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Nilai rata-rata persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 75,83 dengan persentase ketuntasan siswa 50%. Pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan siswa 55,56%. Kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 84,16 dengan persentase ketuntasan siswa 88,88%. Jadi dapat disimpulkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan.
Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pancasila penting untuk membangun kerangka berpikir rasional dan sistematis peserta didik (Sari et al., 2020). Proses pembelajarannya diarahkan untuk meningkatkan daya nalar dan pemahaman peserta didik terhadap prinsip-prinsip dasar Negara, seperti pemahaman tentang ketuhanan dalam konteks kenegaraan, hak dan kewajiban sebagai warga Negara, sistem demokrasi berdasarkan musyawarah, dan prinsip keadilan sosial dalam konteks hukum dan ekonomi. Adapun manfaat pendidikan pancasila yaitu meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai dasar Negara, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong proses menalar tindakan yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan, keadilan dan demokrasi, serta melatih kemampuan menganalisis permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan mengevaluasi solusi berdasarkan nilai pancasila, menerima perbedaan suku, agama, ras, dan budaya dengan pikiran yang terbuka dan rasional.

Meskipun Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi yang sangat penting, tetapi pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah masih kerap menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan

Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 26 November 2024 ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) peserta didik merasa bosan, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan suasana menjadi rebut saat proses pembelajaran, (2) peserta didik kurang motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan pendidik tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, (4) pendidik belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajari, (5) pendidik hanya menemukan alat panduan utama yaitu buku pembelajaran, (6) pendidik menggunakan model ceramah dan diskusi, (7) kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara monoton, (8) rendahnya hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2024/2025.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai PH Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2024/2025

Rata-rata	KKTP	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
74	75	7 Orang	11 Orang
Persentase		39%	61%

Sumber: Observasi kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kab.Pasaman Barat

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di SDN 09 Ranah Batahan adalah 75. Hal ini berarti jumlah keseluruhan peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan belajar 39 % dan jumlah peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 61%. Dari 18 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum tercapai secara maksimal.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan cara memberikan pembaharuan pada pembelajaran sehingga peserta didik aktif dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

(*student centered learning*). Penerapan pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini menuntut perubahan peran guru dalam mengelola kelas. Sebagai fasilitator, tugas utama pendidik bukan lagi sekadar menyampaikan materi, melainkan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Menurut Helmiati (2012:3) tugas utama pendidik adalah mengajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidupnya serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari proses, melalui, mengalami, dan melakukan dan pada akhirnya peserta didik akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap, dan keterampilan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan profil (gaya belajar) peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan (Rifky, 2020).

Discovery Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik dengan mendorong mereka untuk menemukan dan menyelidiki konsep-konsep secara mandiri. Tujuannya adalah agar pembelajaran tersebut menghasilkan pemahaman yang mendalam dan dapat bertahan dalam ingatan peserta didik dalam jangka panjang. Dalam metode ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan dan mengalami proses mental secara independen, sementara peran guru lebih sebagai pembimbing dan pemberi instruksi menurut Hosna (dalam Puspita, 2021:6).

Menurut Winarti et al., (2021) kelebihan model Discovery Learning yakni (1) memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif peserta didik, (2) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan ingatan, (3) menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan karena tumbuhnya rasa menyelidiki dalam diri peserta didik, (4) memungkinkan peserta didik

berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri (5) memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, dan (6) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Keberhasilan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti Kartini et al., (2021) yang menyebutkan keefektifan model *Discovery Learning* ketika di gunakan dalam pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 80% dan dianggap efektif karena telah mencapai persentase lebih dari 50%. Hasil ini diperoleh dari dua sekolah sebagai objek penelitian yaitu, SD Lab *School* UPI Cibiru dan SDN Percobaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bagunda et al., (2024) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN. Pentingnya pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar di kelas IV dengan model *Discovery Learning* sangat dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai pancasila melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal sila-sila pancasila, tetapi juga menemukan maknanya dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah. Model ini mendorong sikap kritis, kreatif, serta aktif dalam mengamalkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kejujuran. Dengan demikian, peserta didik dapat membentuk karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia sejak dini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Model *Discovery Learning* Siswa kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai upaya yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian

Tindakan Kelas adalah melaksanakan suatu tindakan tentang masalah pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tersebut dilakukan melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Pemecahan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang terjadi di kelas.

Proses penelitian tindakan kelas ini mengambil siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kunandar 2018:71-75) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart tersebut dipandang sebagai sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kali ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus.

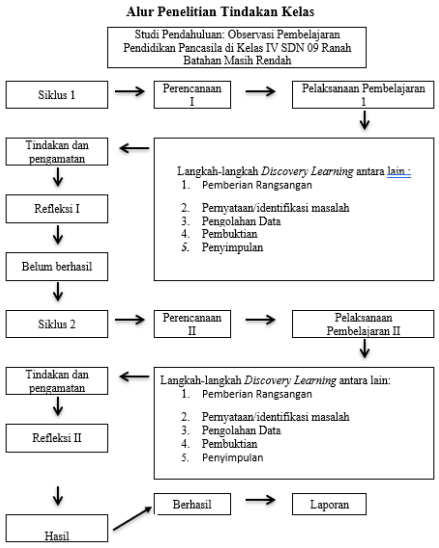
Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada semester II tahun 2024/2025. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan.

Objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada tahun ajaran 2024/2025. Sebanyak 18 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 08 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi/pengamatan dan tes. Instrumen merupakan sebagai alat ukur teknik dalam proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar.

Analisis data merupakan proses data agar dapat di interpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Kegiatan analisis data diuraikan sebagai berikut: (1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, perekaman maupun hasil tes dan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan,

penyeleksian dan pernilahan data. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan. (2) Menyajikan data yang dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data yang telah disederhanakan, dikelompokan berdasarkan permasalahan yang diteliti, disajikan dalam bentuk teks maupun tabel sehingga memudahkan dalam menganalisis. (3) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan guru dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Berikut adalah alur penelitiannya:



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

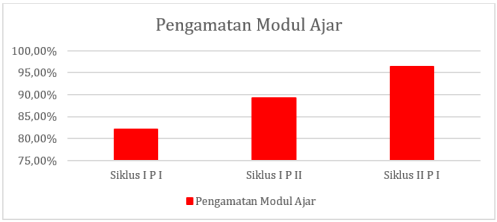
Penelitian peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan penelitian diberhentikan jika jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai 80 %. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 09 Ranah Batahan dengan menerapkan model *Discovery Learning* mencapai 50% dan siklus I pertemuan II persentase ketuntasan yaitu 55,56 %. Artinya hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Tidak tercapainya jumlah persentase ketuntasan pada siklus I disebabkan karena pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* masih dalam tahap penyesuaian bagi peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dengan metode pembelajaran sebelumnya membutuhkan waktu beradaptasi dengan perubahan ini. Peserta didik memerlukan waktu memahami proses pembelajaran yang baru, interaksi yang berbeda dan jenis tugas yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I peserta

didik kelas IV SDN 09 Ranah Batahan masih sulit diajak berkelompok karena peserta didik belum terbiasa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. Selain itu, peserta didik pada siklus I pertemuan I masih banyak yang keluar masuk saat pembelajaran dan berbicara di dalam kelas sehingga tidak mendengarkan pendidik saat menyampaikan pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran dilakukan bersama observer. Peneliti bersama observer melakukan refleksi untuk rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada siklus II pertemuan I dilakukan beberapa perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai dari memperbaiki tahap perencanaan sebelum pembelajaran seperti memperbaiki modul ajar, melakukan kesepakatan dengan dengan peserta didik di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan agar tidak melakukan keributan dan melakukan perbaikan dalam mengajar sehingga sesuai dengan instrument penilaian pendidik. Melalui perbaikan tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat meningkat sesuai persentase yang diharapkan yaitu 80 %. Setelah dilakukan perbaikan, maka sesuai harapan hasil belajar siklus II pertemuan mencapai 88,88 %. Karena persentase ketuntasan sudah mencapai 88,88% maka penelitian sudah bias diberhentikan.

Berikut ini hasil grafik penerapan model *Discovery Learning* dilihat dari aspek pengamatan modul ajar, aspek pengamatan pendidik, aspek pengamatan peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 09 Ranah Batahan:

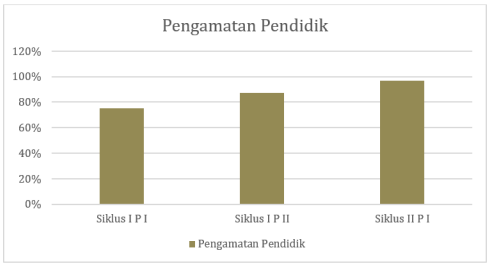
1. **Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus I dan II**



Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan Modul Ajar

Berdasarkan gambar 1 diagram hasil pengamatan modul ajar di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan modul ajar dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pada siklus I pertemuan I persentase modul ajar 82,14%, siklus I pertemuan II 89,28% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 96,42%. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada aspek penyusunan modul ajar mengalami peningkatan.

2. **Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I dan II**



Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Aspek Pendidik

Berdasarkan gambar 2 diagram hasil pengamatan aspek pendidik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek pendidik dengan menerapkan model Discovery Learning. Pada siklus I pertemuan I persentase aspek pendidik 75 %, siklus I pertemuan II 87,5 % dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 96,88 %. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada aspek pendidik mengalami peningkatan.

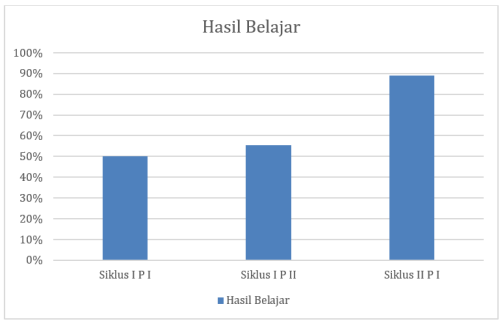
3. **Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I dan II**



Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3 diagram hasil pengamatan aspek peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pengamatan aspek peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pada siklus I pertemuan I persentase aspek pendidik 62,5 %, siklus I pertemuan II 78,12 % dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 87,5 %. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada aspek peserta didik mengalami peningkatan.

4. **Grafik Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV**



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Berdasarkan gambar 4 diagram hasil belajar Pendidikan Pancasila di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SDN 09 Ranah Batahan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan 50 %, siklus I pertemuan II 55,56 % dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 88,88 %. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan pancasila melalui penerapan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan.

Data di atas menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena terbukti

mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 09 Ranah Batahan. Hal ini dikarenakan model *Discovery Learning* mempunyai beberapa kelebihan. Adolph, (2016) menyebutkan kelebihan model *Discovery Learning* yaitu: 1) membantu peserta didik untuk menguasai keterampilan dalam proses kognitif, 2) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, 3) pengetahuan yang diperoleh peserta didik secara mandiri dapat lebih diingat dalam pikirannya, 4) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 4) mendorong pada peserta didik sedangkan pendidik hanya membimbing dan menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam proses menemukan konsep pembelajaran yang dipelajari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penelitian dengan menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dituangkan dalam bentuk modul yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti dan lampiran. Adapun hasil pengamatan dari perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 85,71% dengan kriteria sangat baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96,42% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan penerapan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 09 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dimulai dari kegiatan awal pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari langkah model *Discovery Learning*. Terakhir, pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada aspek pendidik di siklus I mencapai rata-rata 81,25% dengan kriteria sangat baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96,88%

dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 70,31% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 85,5% dengan kriteria sangat baik.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan pancasila dengan menerapkan model *Discovery Learning* di siklus I mencapai rata-rata 52,78% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 88,88%.

DAFTAR PUSTAKA

Bagunda, P., Najamuddin. P. S., Karmila. I. 2024. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKN. *Dirasatul Ibtidayyah*. Vol 4. No 1. http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/11717

Kartini, D., Anisa. S., Dwi. W., Dinie. A. D., Yayang. F. 2021. Pengimplementasian Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran PKn. *Aulad: journal on Early Childhood*. Vol 4. No 3. https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/193

Kunandar. 2018. Langkah *Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Puspita, A. 2021. *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 85–92. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95

Sari, D. A. R. P., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Edutech Undiksha*, *8*(2), 183. https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.29071

Sari, N. (2019). Meruntut Pemahaman Taksonomi Bloom. *Jurnal Humaniora*, *1*(2), 16–53. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.nelit

Winarti, & Suyadi. (2020). Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 12(02), 153–162.

Winarti, W. T. W., Hadma. Y., Mukhalis. R., Nurul. S. 2021. Pembelajaran Fisika

Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbasis Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika.* Vol 5. No 1. https://pdfs.semanticscholar.org/bd25/0440beee06150ccc931416565d80f36d526b.pdf